

Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Dharma Karya UT

Faldin Faldi Gumilang¹, Yasin Efendi^{2*}

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

gumilangfaldin@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Faktor internal apa yang menyebabkan kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII di SMP Dharma Karya UT 2) faktor eksternal apa yang menyebabkan kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII di SMP Dharma Karya UT. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jumlah informan sebanyak 27 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor internal yang menyebabkan kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan Kelas VIII di SMP. SMP Dharma Karya UT adalah: (a) faktor aspek jasmaniah yang mencakup kondisi fisik atau kesehatan dari individu siswa tersebut seperti sering kelelahan adanya rasa sakit di bagian kaki, tangan siswa 2) Faktor eksternal yang menyebabkan adalah : (a) faktor keterbatasan alat untuk berolahraga (b) lapangan yang kurang luas serta di gabung kelas lain (c) adanya ajakan dari teman selokal maupun dari lokal lain saat berolahraga.

Kata kunci: Minat Belajar, Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

1. Pendahuluan

Pembangunan pendidikan merupakan bagian yang integral dari pembangunan nasional yang diarahkan menuju ke peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Sebagai bagian dari Pendidikan Nasional, upaya pendidikan jasmani perlu dilaksanakan dengan terencana teratur dan berkesinambungan. Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumberdaya manusia Indonesia. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Olahraga adalah pendidikan yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan untuk mengembangkan, dan membina potensi potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia yang sportif, jujur, dan sehat. Sedangkan Pendidikan Kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan individu, kelompok atau masyarakat agar belajar tentang kesehatan dan melakukan perubahan-perubahan secara suka rela dalam tingkah laku individu.

Penjas atau biasa dikenal juga dengan sebutan PJOK merupakan satu diantara banyak mata pelajaran yang ada dalam kurikulum pendidikan formal di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran PJOK memiliki banyak dampak positif pada perkembangan fisik maupun psikis siswa apabila tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Secara khusus, dalam kurikulum telah dijelaskan bahwa tujuan PJOK untuk: yang pertama adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menjaga sekaligus meembangkan kebugaran jasmani dan menjalankan pola hidup sehat. yang kedua adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan mengembangkan pola fikir siswa menjadi lebih baik. Ketiga untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan lokomotor siswa. Keempat adalah menstimulus karakter dan moral yang baik melalui proses pembelajaran PJOK. Kelima adalah untuk mengembangkan perilaku sportif, jujur, bertanggung jawab, dapat bekerja sama, demokratis, disiplin, dan juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa. Keenam untuk meembangkan kemampuan siswa dalam menjalankan pola hidup sehat pada dirinya sendiri maupun di masyarakat. Dan ketujuh adalah untuk memberikan pemahaman terhadap konsep aktivitas jasmani dan olahraga di masyarakat baik sebagai sumber ilmu dalam lingkungan agar data tercapai pertumbuhan informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang baik, terbiasa hidup sehat, bugar, dan memiliki sifat yang positif dalam kehidupan bermasyarakat (Depdiknas 2006:1).

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat observasi di SMP Dharma Karya UT dan hasil perbincangan dengan beberapa siswa disekolah tersebut, prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada disekolah tersebut yaitu lapangan basket, volley, untuk keperluan pembelajaran atletik pada nomor lari memanfaatkan jalan yang terdapat di depan sekolah. Berdasarkan wawancara kepada siswa ternyata tidak semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Ada siswa yang bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran jasmani, diantaranya; ada yang kurang serius dan bahkan ada diantaranya dengan berbagai alasan berusaha untuk tidak mengikuti pembelajaran jasmani. Ada saja yang beralasan seperti sedang mengalami sakit perut dikarenakan datang bulan (perempuan), kadang ada siswa yang sedang asik duduk mengobrol dengan teman ketika pelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan (Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2001: 374). Minat atau intrest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek/aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu (Wayan Nur Kancana dan PPN Sumartana, 1986:229) yang dikutip dari Doyles Fryer. Menurut Dewa Ketut Sukardi (1984:46) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas takut dan kecenderungan kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Minat dapat diartikan sebagai rasa senang dalam menghadapi suatu obyek (Muhamad Surya, 2003:100). Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu obyek. Hal ini di kemukakan oleh Slameto (1995:180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin Minat dapat

diartikan sebagai rasa senang dalam menghadapi suatu obyek (Muhamad Surya, 2003:100). Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu obyek. Hal ini di kemukakan oleh Slameto (1995:180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri.

Menurut Undang-undang No.4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran pasal 9 bahwa “Pendidikan jasmani yang menuju kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan pada segala jenis sekolah”. Sedangkan pengertian pendidikan jasmani menurut Beley dan Field (dalam Suranto,dkk. 2004) mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai proses yang menguntungkan dalam penyesuaian dari belajar gerak, neuro muscular, social, kebudayaan, baik emosional dan etika sebagai akibat yang timbul melalui pilihannya yang baik melalui aktifitas fisik yang menggunakan sebagian otot tubuh.

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Pengertian pendidikan kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan individu. Kesempatan yang direncanakan untuk individu, kelompok atau masyarakat agar belajar tentang kesehatan dan melakukan perubahan-perubahan secara suka rela dalam tingkah laku individu (Entjang,1991). Wood dikutip dari Effendi (1997), memberikan pengertian pendidikan kesehatan merupakan sejumlah pengalaman yang pengaruh menguntungkan secara kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan, masyarakat dan bangsa. Kesemuanya ini, dipersiapkan dalam rangka mempermudah diterimanya secara suka rela perilaku yang akan meningkatkan dan memelihara kesehatan.

Dapat dirumuskan bahwa pengertian pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi, dan atau mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional, pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan dan atau menggunakan pengetahuan, sikap, dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2003).

Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara sungguh- sungguh dan dengan senang hati. Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar (Siagian, 2015).(Armi, Mansur, & Nusufi (2015)

menyatakan untuk mewujudkan suatu aktivitas olahraga perlu adanya minat karena dengan adanya minat akan menimbulkan rasa tertarik dan senang untuk melakukan aktivitas olahraga.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Kualitatif menggunakan metode deskriptif dengan pengamatan terhadap fenomena- fenomena atau gejala- gejala sosial yang alamiah (nature). Moleong, (2016) mengatakan penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Penelitian ini bertempat di SMP Dharma Karya UT. Penelitian ini akan menggunakan populasi siswa kelas VIII di SMP Dharma Karya UT yang berjumlah 2 orang siswa yang di indentifikasi oleh guru olahraga dan di dukung dengan data lainya kurang berminat belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan.

Dalam penelitian ini penulis mengutip pendapat Arikunto (2006) mengatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang maka sampelnya diambil 10-15% atau 20-25%. Besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 27 orang siswa kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 di SMP Dharma Karya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti dengan cara langsung terjun kelapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan berkenaan dengan penyebab kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VIII di SMP Dharma Karya UT. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) observasi, 2) wawancara. Adapun prosedur yang dipakai dalam penelitian ini berdasarkan teori Miles dan Huberman (Basrowi dan Suwandi, 2008) yang mencakup tiga kegiatan bersamaan yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Menarik kesimpulan.

Pada tahap ini anggota KKN PLP Universitas Muhammadiyah Jakarta kelompok 12 melakukan observasi terlebih dahulu mengajar dan melihat bagaimana karakter siswa di dalam kelas dan saat mata pelajaran di mulai, kemudian mendata siswa SMP Dharma Karya UT. Kemudian, persiapan pembuatan kuesioner wawancara untuk menganalisis siswa yang kurang berminat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kemudian langkah selanjutnya masuk pada tahap wawancara siswa kelas VIII, setelah melakukan wawancara terhadap siswa kelas VIII yaitu mahasiswa KKN PLP Universitas Muhammadiyah Jakarta melakukan analisis hasil wawancara. Setelah, sudah dilakukan wawancara kami mendapatkan hasil dari wawancara tersebut.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Faktor Internal Penyebab kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP Dharma Karya UT.

Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah karena faktor Jasmani dan Psikologi Faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Dharma Karya UT. Tingkat minat siswa:

- 60% siswa menyatakan memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran Penjaskes
- 10% siswa memiliki minat rendah
- Fisik siswa yang kurang baik sering kelelahan dan sakit di bagian kepala
- 20% siswa mengaku kurang minat karena merasa fisiknya kurang mampu mengikuti kegiatan yang berat.

Faktor Eksternal Penyebab Kurangnya Minat siswa Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII di SMP Dharma Karya UT.

Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah karena faktor sekolah meliputi sarana dan prasarana, faktor lingkungan lapangan kurang lebar serta cuaca panas dan teman sekelas. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Dharma Karya UT.

- Kurangnya fasilitas: 40% siswa kurangnya fasilitas olahraga yang memadai
- Cuaca: 30% siswa merasa terganggu dengan kondisi cuaca yang ekstrem, seperti panas dan hujan.

Tabel 1

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan	Jumlah Jawaban	Ket
1	Apakah orang tua anda melarang anda untuk mengikuti pelajaran PJOK karna karena takut anda kelelahan?	Iya	1	
		Tidak	26	
2	Apakah anda malas berolahraga karena kurangnya perlengkapan disekolah?	Iya	4	
		Tidak	23	
3	Apakah anda malas berolahraga karena lapangan yang kurang mendukung?	Iya	8	
		Tidak	19	
4	Apakah guru monoton saat mengajar dan kurang menguasai materi sehingga anda malas untuk mengikuti pelajaran PJOK?	Iya	0	
		Tidak	27	
5	Apakah guru terlalu pemarah sehingga anda kurang antusias mengikuti pelajaran PJOK?	Iya	0	
		Tidak	27	
6	Apakah karna lingkungan dan	Iya	18	

	cuaca yang panas membuat anda malas mengikuti pelajaran PJOK?	Tidak	9
7	Apakah anda malas mengikuti Pelajaran PJOK karna adanya ajakan dari teman untuk tidak mengikuti pelajaran PJOK dengan serius?	Iya	20
		Tidak	7

Pembahasan

Faktor internal penyebab kurangnya minat siswa belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas viii smp dharma karya ut.

Terkait dengan penyebab kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dari faktor internal. Penyebab kurangnya minat siswa dari faktor internal dalam penelitian ini adalah karena fisik siswa yang kurang baik seperti sering kelelahan dan ada yang sakit di bagian tubuhnya seperti kaki, tangan dan kepala nya sehingga membuat siswa itu hanya duduk-duduk dan tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan ada juga beberapa siswa yang memang dilarang oleh orang tua nya untuk tidak mengikuti Olahraga disekolah karena takut jika anaknya kelelahan dan sakit. Padahal banyak sekali manfaat yang didapatkan dari berolahraga salah satunya manfaat nya yaitu untuk menjaga kesehatan tubuh dan masih banyak lagi manfaat lain dari berolahraga secara teratur, hal ini yang perlu di pahami oleh orang tua siswa agar tidak berfikir buruk tentang olahraga. Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan dari individu siswa. Karna dengan kondisi fisik yang prima akan sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Faktor Eksternal Penyebab Kurangnya Minat Siswa Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP Dharma Karya UT

Menurut Slameto (2013) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Selain minat, kurangnya dukungan fasilitas dan sarana dan prasarana di sekolah juga mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan hal ini khususnya bagi sekolah, karena keterbatasan fasilitas dan sarana dan prasarana sehingga belum maksimal dalam memenuhi fasilitas belajar mengajar. Terkait dengan permasalahan belajar, Djamarah (2002) berpendapat "bahwa orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas akan mendapatkan hambatan menyelesaikan kegiatan belajarnya." Fasilitas dan perabot belajar yang dimaksud adalah berhubungan dengan masalah materi berupa alat untuk berolahraga seperti jaring Net, raket dan alat-alat lainnya nya untuk berolahraga, dan fasilitas untuk berolahraga yang menunjang seperti lapangan yang bersih dan lapangan yang bagus dan baik untuk keselamatan siswa dan kecil resiko untuk terjadinya cedera.

Faktor eksternal yang menyebabkan kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini adalah karena faktor kurangnya perlengkapan olahraga disekolah seperti bola yang sering kempes-kempes dan perlengkapan olahraga yang lainnya, lapangan yang banyak genangan air, dan sehingga membuat siswa kurang berminat berolahraga karna takut akan cedera dan kurang nyaman saat berolahraga. Bila seseorang

2000

menemukan teman bermain yang memuaskan, akan tiba suatu saat orang tersebut merasa kurang berminat terhadap teman sebaya yang mulai membosankan, sehingga dapat ikut menentukan arah pendidikan seseorang Hurluck (1993).

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian Mengenai Faktor Penyebab Kurangnya Minat siswa belajar pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII di SMP Dharma Karya UT maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1). Faktor Internal penyebab kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP Dharma Karya UT adalah dari aspek Jasmaniah ada beberapa siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan karena fisik yang kurang memadai sehingga sering kelelahan dan juga sakit dibagian kaki dan tangan, 2). Faktor Eksternal penyebab kurangnya minat siswa belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII SMP Dharma Karya UT adalah dari aspek kurangnya perlengkapan olahraga disekolah, lapangan untuk berolahraga yang kurang mendukung, cuaca yang panas dan terik membuat siswa malas untuk berolahraga dan adanya ajakan dari teman untuk tidak mengikuti pelajaran dengan serius.

Saran yang dapat diberikan yaitu memberikan pembelajaran olahraga dengan Teknik dasar terlebih dahulu agar siswa-siswi dapat mengikuti olahraga dengan baik, memberikan fasilitas memadai dalam pembelajaran olahraga sehingga siswa-siswi dapat lebih nyaman dalam berolahraga, dan mengadakan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran guru maupun siswa.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terimakasih kepada pihak sekolah SMP Dharma Karya UT yang memberikan izin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Gunawan, Badaru, Benny. (2019). Survei Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran. <http://eprints.unm.ac.id/14415/1/Jurnal%20Gunawan.pdf>, 1-10.
- Ihsan Maulani, Aryadie Adnan. (2018). Minat Siswa Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. <https://media.neliti.com/>, 1077 - 1086.
- Munir.M. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Ditinjau . (*Jurnal Skripsi Universitas Negeri Makassar*).
- Paturusi, Achmad. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT Rineka.
- Saleh.M.S. (2021). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4.
- Slameto. (2010). Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jakarta: PT Rineka Cipta* . Veni Imawati1, Achmad Maulana2. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/pej>, 87-93.
- Zaki dan Zuraini. (2016). faktor faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar pendidikan. *Jurnal tunas bangsa*, VOL 3 NO 2 .ISSN 2355-0066. Hal 45.

- Arifin, Z. (2012). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarifuddin, H. (2008). *Metodologi Pendidikan Jasmani*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto, S. (2011). *Pengaruh Minat Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widiastuti, R. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(1), 45-54.